

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian, hasil data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian akan dijelaskan pada bab ini.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Puspipstek Asri yang berlokasi di Desa Pagedangan, Kab. Tangerang, Banten selama 3 hari yaitu setiap hari Rabu tanggal 1, 8 dan 15 Februari 2023 yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 Siswa perempuan dan 20 Siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada BAB I. Hasil penelitian ini didapatkan setelah peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu dengan instrumen observasi lapangan, wawancara selain itu peneliti juga menggunakan instrument tes guna melihat hasil penggunaan *E-Book Room to Read* menggunakan proses pendekatan EMRED untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa selama 3 hari melakukan penelitian. Yang sebelumnya telah di validasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

1. Penggunaan *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan EMRED

1.a Penggunaan *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa

Penggunaan media berbasis *E-Book* sudah banyak digunakan dalam bidang Pendidikan baik sebelum pandemi maupun setelah pandemi yang berguna untuk membuat inovasi dalam pembelajaran. Ada banyak macam media yang menyediakan *E-Book* mulai dari website sampai dengan aplikasi. Salah satunya adalah *E-Book* yang berada di website Room to Read, dalam website Room to Read ada banyak sekali buku cerita yang bisa digunakan, bahkan pada tahun 2023 Room to Read telah bekerjasama dengan

Kemendikbudristek untuk membuat buku yang menyesuaikan kurikulum merdeka yang sekarang berlaku di Indonesia. Website Room to Read menyediakan lebih dari 10 bahasa seluruh dunia salah satunya Bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk menambah kosakata Bahasa Inggris siswa. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan 3 buku sebagai bahan penelitian dan untuk mendapatkan hasil apakah dari ke tiga *E-Book* yang digunakan mampu menambah kosakata Bahasa Inggris siswa. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan Room to Read, peneliti sudah terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar yang telah di validasi oleh guru bidang Bahasa Inggris SDN Puspipstek Asri. Dan berikut ini adalah kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang akan dicapai dalam penelitian selama 3 hari.

Tabel 4 .1 Kompetensi dasar dan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian
1	Pertemuan 1	7.1. Mengubah/mengganti Sebagian elemen kalimat untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti membuat pertanyaan sederhana, meminta klarifikasi, dan meminta izin.	7.1.1Mengartikan sebuah kalimat Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia.
2	Pertemuan 2	7.2 Mampu mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap	7.2.1Menuliskan kosakata Bahasa Inggris setelah membaca dan menyimak buku cerita di depan kelas.

		proses menulis. Mereka menunjukkan kesadaran awal bahwa teks dalam Bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya.	
3	Pertemuan 3	7.4 Mampu menggunakan superlatif kata sifat untuk berbicara tentang orang, hewan, dan sesuatu.	7.4.1Melakukan presentasi di depan kelas mengenai kosakata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat dalam Bahasa Inggris.

Pada hari pertama hari Rabu, 1 Februari 2023 pada mata pelajaran Bahasa Inggris pukul 11.00 sampai 12.00, bertempat di SDN Puspipetek Asri. Pada 3 hari penelitian peneliti diberikan waktu full pada jam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan guru bidang mata pelajaran. Awal pembelajaran dimulai peneliti mencoba memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu setelah semua fokus sudah tertuju kepada peneliti, peneliti melakukan *ice breaking* bernyanyi dan siswa yang kalah dalam permainan maju kedepan kelas dan menyebutkan makanan kesukaan dan hewan kesukaan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Setelah mencairkan suasana dengan *ice breaking*, peneliti bertanya kepada seluruh siswa “*disini siapa yang suka pelajaran Bahasa Inggris?*” dan hampir semua siswa yang mengacungkan tangan, lalu peneliti bertanya Kembali “*disini siapa yang tidak suka pelajaran Bahasa Inggris?*” hasilnya ada sekitar 4 siswa yang mengacungkan tangan dan ketika peneliti bertanya apa alasannya tidak suka Bahasa Inggris, mereka menjawab “*susah kak*”, “*ga ngerti kak*”.

Setelah melakukan tanya jawab, masuk kepada kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk menuliskan minimal 10 kosakata yang mereka tahu, setelah dikumpulkan hasilnya banyak siswa menuliskannya samapai 10 kosakata tanpa melihat temannya ada juga yang menuliskan 10 kosakata dengan melihat buku mata pelajaran Bahasa Inggris yang baises mereka gunakan adapun siswa yang benar menulis 10 kosakata tanpa melihat temannya dan juga buku. Ketika para siswa menulis, peneliti berkeliling kelas untuk memberikan kesimpulan sekaligus melakukan observasi lapangan apakah siswa benar-benar tahu kosakata yang mereka tulis di kertas masing-masing.

Setelah melihat hasil jawaban siswa, peneliti memperkenalkan media pembelajaran terlebih dahulu, pada hari pertama peneliti menggunakan buku dengan judul *Frog's Starry Wish* yang ditampilkan pada layar proyektor.

Gambar 1.4 E-Book Pertemuan pertama



E-Book Frog's Starry Wish adalah buku dengan tingkatan level 2 dimana setiap halamannya berisi 2-6 kata per paragraf sehingga sangat tepat digunakan pada pengenalan pertema di kelas 5. Peneliti meminta siswa untuk membaca dan meyimak bersama-sama buku yang sedang di tampilkan didepan kelas. Lalu peneliti melakukan tanya jawab setelah siswa membaca buku cerita seperti

“tadi ceritanya tentang apa ya ada yang tau?”

Beberapa siswa menjawab dengan benar seperti,

“kodoknya mau nyentuh bintang kak”

dan ada juga siswa yang menjawab salah seperti

“kodoknya naik pohon terus jatuh kak”

Lalu peneliti menjelaskan mengenai isi buku dan pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa secara bergantian membaca satu kalimat pada buku *Frog's Starry Wish*, ini dilakukan untuk meningkatkan ingatan siswa dalam mempelajari *kosakata* Bahasa Inggris baru dan melatih keberanian siswa tampil di depan kelas. Untuk memberi ulasan pada pembelajaran pertama, peneliti menutup layar proyektor dan menanyakan kembali mengenai isi dari buku *Frog's Starry Wish* dan menanyakan beberapa kosakata yang ada pada buku, hal ini dilakukan sebagai kegiatan penutup pada pembelajaran pertama.

Pertemuan pertama berfungsi sebagai pengenalan kepada siswa mengenai website *E-Book Room to Read* dan juga untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memiliki masalah dengan pelajaran Bahasa Inggris, selain itu juga pada pertemuan pertama ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum penggunaan *E-Book* pada *Room to Read* diterapkan.

Lalu setelah melakukan pertemuan pertama ini peneliti menemukan beberapa siswa yang sudah mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dan ada juga sebagian siswa yang belum mampu menguasai Bahasa Inggris. Pada pertemuan pertama juga peneliti melakukan observasi dan hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penggunaan *E-Book Room to Read*

No	Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Siswa tertarik ketika peneliti membahas <i>E-Book Room to Read</i>	BS
2	Siswa antusias saat peneliti memperlihatkan salah satu buku pada website <i>Room to Read</i>	BS
3	Siswa merespon pertanyaan peneliti pada saat tanya jawab mengenai kosakata yang ada pada buku yang sedang ditampilkan	B

4	Siswa antusias saat bersama-sama menerjemahkan kosakata Bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia	BS
5	Siswa dengan semangat menjawab pertanyaan peneliti mengenai menuliskan kosakata Bahasa Inggris yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa	BS
6	Siswa mampu menghafal kosakata yang di dapat pada saat satu kali pertemuan	B
7	Siswa mampu berbicara menggunakan Bahasa Inggris dasar dengan teman satu kelas	BS

Pada hasil observasi yang telah dipaparkan pada table 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik pada penggunaan *E-Book Room to Read* sebagai media pembelajaran dan pada pertemuan pertama juga media yang digunakan dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 5 SDN Puspiptek Asri karena hasil menunjukan bahwa siswa sangat baik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 8 Februari 2023 bertempat di SDN Puspiptek Asri. Penelitian dilakukan satu kali dalam seminggu dikarenakan mata pelajaran Bahasa Inggris hanya ada satu kali pertemuan dalam seminggu, kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 11.00 sampai 12.00. Sama dengan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan layar proyektor yang akan digunakan pada pembelajaran untuk menampilkan *E-Book*. Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa dan melakukan tepuk semangat sebagai ice breaking. Pada hari kedua peneliti menggunakan dua *E-Book* dengan tujuan untuk memperkenalkan lebih luas mengenai Room to Read dan untuk menambah lebih banyak kosakata dalam sehari pada siswa. Pada hari kedua ini *E-Book* yang peneliti gunakan keduanya adalah buku dengan level 3 yaitu pada setiap halamannya berisi 4-10 kata dalam satu paragraf. Sebelum kegiatan inti peneliti juga mengulas kembali apa yang hari sebelumnya dibahas dan

menuliskan beberapa kosakata yang ada di *E-Book* hari sebelumnya untuk memastikan apakah website Room to Read mampu menambah kosakata Bahasa Inggris siswa khususnya di kelas 5.

Kegiatan ini diisi dengan menampilkan *E-Book* berjudul *The Golden Eyes*. Sesuai dengan RPP yang di buat peneliti memilih *E-Book* dengan cerita fabel karena setelah sebelumnya berdiskusi dengan guru bidang, materi yang akan dibahas adalah mengenai Binatang maka dari itu peneliti memilih cerita fabel sebagai materi pembelajaran.



Pada pertemuan kedua peneliti membentuk kelompok untuk memudahkan mengkondisikan kelas dan siswa dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya mengenai kosakata yang sulit di hafal. Ketika peneliti menayangkan E-Book sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti meminta salah satu siswa membaca kalimat yang ada pada layar proyektor, Lalu setelah itu peneliti mengulas kembali isi dari E-Book *The Golden Eyes* bersama sama dan bertanya beberapa kosakata kepada siswa agar siswa dapat mengingat kosakata yang sebelumnya tidak diketahui. Setelah mengulas kembali isi E-Book peneliti melanjutkan dengan meminta siswa menuliskan kosakata yang tidak di mengerti. Berbeda pada hari pertama penelitian, pada hari kedua peneliti tidak menunggu siswa selesai menuliskan kosakata karena siswa sudah mulai menulis kosakata yang tidak diketahuinya ketika peneliti menjelaskan isi buku. Seperti apa yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan 2 buku pada hari kedua dengan level yang berbeda, pada buku kedua peneliti menggunakan E-Book dengan judul *My Brother, the Zombie*. Pada buku kedua siswa sudah mulai mengerti beberapa kosakata yang sebelumnya tidak mereka ketahui, hal ini dapat dilihat ketika peneliti

memperhatikan siswa ketika sedang menjelaskan isi E-Book dimana siswa lebih memperhatikan dan mengikuti peneliti menerjemahkan isi buku.

Pertemuan hari ketiga dilaksanakan pada Rabu, 8 Februari 2023 bertempat di SDN Puspiptek Asri, kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 11.00 sampai 12.00. Pada hari ketiga peneliti menggunakan buku dengan meningkatkan 1 level yaitu level 4 dimana pada setiap halaman terdapat 6-12 kata per paragraf.



Pada hari ketiga peneliti dapat melihat siswa yang sebelumnya kurang tertarik dan tidak antusias pada pembelajaran Bahasa Inggris menjadi antusias dalam pembelajaran, peneliti juga melihat terdapat peningkatan kosakata yang dipahami melebihi hari kedua ini dapat dilihat ketika siswa lebih banyak ikut serta dalam mengulas isi buku dan dapat menjawab pertanyaan Bahasa Inggris yang peneliti tanyakan.

Berbeda pada hari pertama dan kedua, sebelum pembelajaran berakhir peneliti melakukan tes berbentuk soal ujian berjumlah 10 soal dimana 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Tes dilakukan perorangan dengan posisi tempat duduk yang diubah menjadi beberapa baris tidak seperti sebelumnya yang menggabungkan beberapa meja menjadi 1. Hasil tes ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh website *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa khususnya siswa kelas 5 SDN Puspiptek Asri yang berjumlah 34 orang siswa. Hasil tes yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 hasil uji tes kosakata Bahasa Inggris

No	Nama Siswa	Jumlah benar PG	Jumlah benar essay	Nilai	Keterangan
1	NK	5	5	100	Tuntas
2	AP	5	4	90	Tuntas
3	FQ	5	4	90	Tuntas
4	MV	5	4	90	Tuntas
5	YF	5	4	90	Tuntas
6	DW	5	3	90	Tuntas
7	LN	4	5	90	Tuntas
8	RD	4	5	90	Tuntas
9	IH	4	5	90	Tuntas
10	SM	4	5	90	Tuntas
11	NH	4	5	80	Tuntas
12	PT	4	3	80	Tuntas
13	SV	4	3	80	Tuntas
14	KZ	4	3	80	Tuntas
15	RY	4	3	80	Tuntas
16	HN	4	3	70	Tuntas
17	KE	4	2	70	Tuntas
18	DY	4	2	70	Tuntas
19	NV	3	5	70	Tuntas
20	EZ	3	5	70	Tuntas
21	GI	3	5	70	Tuntas
22	SN	3	5	70	Tuntas
23	AG	3	4	70	Tuntas
24	NB	3	4	70	Tuntas
25	HZ	3	4	70	Tuntas
26	HN	3	4	70	Tuntas
27	RL	3	4	60	Belum Tuntas
28	AD	3	3	60	Belum Tuntas
29	HR	2	5	60	Belum Tuntas
30	SY	2	4	60	Belum Tuntas
31	AN	2	4	60	Belum Tuntas
32	DN	1	4	50	Belum Tuntas
33	ZR	4	4	80	Tuntas
34	RN	4	5	90	Tuntas
Rata-Rata Nilai				87,5	Tuntas
				58,4	Belum Tuntas

Dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas, bahwa setelah melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan hasil yang di dapatkan dari 1 kali tes soal pilihan ganda dan essay banyak siswa yang memiliki nilai tuntas dalam arti diatas (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan rata-rata nilai tuntas 87,5 dan yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 58,4. Hasil yang telah dipaparkan dihitung menggunakan presentase dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji soal tes kosakata Bahasa Inggris

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Sudah Tuntas	Belum Tuntas	Presentase ketuntasan
1	34	87,5	27	6	85%
Presentase%			82%	18%	

Dari hasil data tes kosakata pada tabel 4.3 yang dikerjakan secara individu oleh siswa dapat dilihat bahwa rata-rata siswa mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 87,5, sementara Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran Bahasa Inggris yang berlaku di SDN Puspiptek Asri yaitu 70. Dilihat dari table diatas jumlah siswa yang mendapatkan $70 >$ yaitu sebanyak 27 siswa dengan presentase 82% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM ataupun diatas KKM yaitu sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 18%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *E-Book Room to Read* mampu menambah kosakata siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dibuktikan dengan tingkat ketuntasan lebih banyak dari pada tingkat ketidaktuntasan, dimana tingkat ketuntasan setelah tes yaitu 82%.

2.a Penerapan *E-Book Room to Read* dengan proses pendekatan EMRED guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa

Selama 3 hari peneliti melakukan penelitian dan menerapkan proses pendekatan EMRED kepada siswa kelas 5, peneliti sudah terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan divalidasi oleh guru bidang mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum akhirnya peneliti terapkan ketika melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini adalah indikator proses EMRED dan aktivitas siswa yang dilakukan selama 3 hari penelitian.

Tabel 4.4 Indikator pembelajaran EMRED

INDIKATOR EMRED	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
<i>Emersion</i> (membangun suasana menyenangkan saat belajar)	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti aktif membangun semangat siswa dengan melakukan ice breaking yang mengaitkannya dengan kosakata Bahasa Inggris2. Menggunakan media belajar yang menarik perhatian siswa
<i>Modelling</i> (siswa belajar melalui percontohan yang diberikan)	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti menampilkan salah satu <i>E-Book</i> yang berada di website Room to Read2. Peneliti memberikan contoh cara membaca kosakata dengan baik dan benar.
<i>Repitition</i> (proses kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang)	<ol style="list-style-type: none">1. Peneliti membahas isi <i>E-Book</i> setelah membaca seluruh halaman2. Peneliti mengulas isi cerita <i>E-Book</i>
<i>Exploration</i> (siswa belajar dari lingkungan sekitarnya)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diminta menuliskan kosakata yang diketahui dan berada di

	<p>lingkungan sekolah</p> <p>2. Siswa saling bertanya dengan teman mengenai kosakata yang telah didapatkan</p>
<i>Demonstration</i> (siswa aktif dan berperan utama dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar)	<p>1. Peneliti memberikan kesimpulan pelajaran pada kegiatan penutup</p> <p>2. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kosakata yang telah didapatkan</p> <p>3. Siswa menjelaskan menyimpulkan isi <i>E-Book</i> yang telah dibahas.</p>

Setelah melakukan penelitian selama 3 hari menggunakan proses pendekatan EMRED, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan proses pendekatan EMRED mampu membantu siswa dalam menambah kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris, juga siswa sangat aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan lapangan bahwa siswa bisa mengikuti rangkaian pembelajaran dengan baik tanpa kendala apapun pada setiap proses pendekatan EMRED yang dilakukan.

Tabel 4 .5 Data hasil respon siswa selama pembelajaran berlangsung

No	Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Siswa tertarik ketika peneliti membahas pelajaran Bahasa Inggris <i>Emersion</i>	B
2	Terjadi antusiasme saat peneliti melakukan tanya jawab setelah memberi contoh cara membaca yang baik dan benar mengenai isi cerita pada <i>E-Book</i> yang ditampilkan menggunakan layar proyektor <i>Modelling</i>	B

3	Memperhatikan penjelasan singkat peneliti mengenai arti dari buku yang sedang ditampilkan dengan pronunciation yang baik dan benar <i>Repitition</i>	B
4	Siswa merespon peneliti ketika diminta untuk mengaitakan salah satu kosakata untuk dibuat sebuah kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa <i>Exploration</i>	BS
5	Siswa mampu menyebutkan kosakata yang sudah dihafal di depan kelas dengan tujuan memberikan kosakata lebih banyak kepada teman kelasnya <i>Demonstration</i>	BS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan mendapat respon sangat baik ketika peneliti menggunakan proses pendekatan EMRED dengan menggunakan media Room to Read pada pelajaran Bahasa Inggris. Dilihat dari tabel diatas, siswa sangat baik dalam merespon pelajaran pada saat melakukan proses *Exploration* dan *Demonstration* dimana hasil pengamatan lapangan mendapatkan kategori BS (baik sekali), pada hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa lebih paham untuk memahami kosakata yang dijelaskan ketika peneliti menerapkan proses pendekatan *Exploration* dan *Demonstration*. Sedangkan pada proses pendekatan *Emersion*, *Modelling* dan *Repitition* dilihat dari tabel diatas dapat dilihat respon yang ditunjukkan siswa masuk kedalam kategori B (baik), pada hal ini juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat menerima dan mengikuti proses pendekatan *Emersion*, *Modelling* dan *Repitition* dimana berfungsi juga dalam menambah kosakata pada pelajaran Bahasa Inggris.

2. Tindak lanjut penggunaan *E-Book Room to Read* menggunakan proses pendekatan EMRED

2.a Tindak lanjut penggunaan *E-Book Room to Read* dalam menambah kosakata Bahasa Inggris siswa

Tindak lanjut dari penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data melalui wawancara terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun dan di validasi ketika peneliti telah melakukan penelitian observasi dan penelitian tes, tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui tindak lanjut dari penggunaan Room to Read dengan pendekatan EMRED pada mata pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di kelas 5. Wawancara ini dilakukan di SDN Puspiptek Asri lebih tepatnya berada di ruang guru pada hari Kamis, 23 Februari 2023 pukul 12.00 dan wawancara oleh Ibu TN pada pukul 13.00 di ruangan yang sama namun pada meja yang berbeda setelah selesainya kegiatan belajar mengajar dilakukan seluruhnya. Saat melakukan penelitian pada hari terakhir, peneliti meminta izin kepada Ibu AT (Responden A) selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mengikuti rangkaian atau proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Inggris di kelas yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data wawancara terkait tindak lanjut yang akan dilakukan Ibu AT (Responden A) sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada pembelajaran setelahnya seperti, apakah *E-Book Room to Read* digunakan Ibu AT (Responden A) dalam menambah kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 5. Namun sebelum itu, peneliti terlebih dahulu menanyakan apakah siswa kelas 5 memiliki minat dalam Bahasa Inggris. Ibu AT (Responden A) bisa menyimpulkan bahwasannya siswa terutama siswa kelas 5 memiliki minat dengan pelajaran Bahasa Inggris. Dan hal ini dibuktikan ketika Ibu AT (Responden A) yang merupakan guru Bahasa Inggris kelas 5 mengatakan :

“Setelah perubahan kurikulum ktsp menjadi kurikulum 2013 yang tidak mewajibkan lagi Bahasa Inggris, di sekolah ini masih tetap menggunakan Bahasa Inggris, sampai perubahan kurikulum merdeka baru-baru ini masih menggunakan pelajaran Bahasa Inggris. jadi untuk antusiasme pelajaran Bahasa Inggris sendiri banyak siswa yang senang dengan pelajarannya namun pasti ada aja 1 atau 2 siswa yang kurang senang dengan pembelajaran Bahasa Inggris entah karena malas atau masih menganggap Bahasa Inggris itu susah”

Setelah jawaban diatas dipaparkan, memang pelajaran Bahasa Inggris di SDN Puspipstek Asri tidak pernah dihilangkan bahkan pada kurikulum 2013 sekalipun yang tidak mewajibkan adanya pelajaran Bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal. Jadi, untuk masalah kurangnya minat siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris tidak memiliki masalah yang sangat besar namun ada dan siswa yang tidak minat pelajaran Bahasa Inggris masih bisa dihitng oleh jari. Untuk alasan mengapa siswa kurang minat dalam pelajaran Bahasa Inggris, menurut jawaban yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) yaitu dikarenakan siswa-siswa tersebut memiliki masalahnya sendiri dan ada juga yang menganggap Bahasa Inggris merupakan pelajaran dan Bahasa yang sulit dipahami padahal kenyataannya tidak demikian.

Lalu ketika peneliti menanyakan ketertarikan Ibu AT (Responden A) sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Ibu TN (Responden B) sebagai guru wali kelas 5 mengenai *E-Book Room to Read* yang peneliti gunakan pada saat pembelajaran, Ibu AT (Responden A) tertarik dengan media yang peneliti pakai karena media yang peneliti gunakan merupakan hal yang baru guru ketahui dan menarik karena banyak fitur dan banyak buku yang dapat digunakan untuk dihubungkan dengan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini dibuktikan ketika Ibu AT (Responden A) menjawab peneliti seperti :

“Ya, media yang dipakai tentu saja sangat menarik. Karena pertama media yang kamu pakai itu baru miss ketahui dan kelihatan menarik karena banyak buku gambar dengan topik yang menarik yang bisa juga dihubungkan dengan materi pelajaran yang sedang berjalan seperti yang kamu contohkan tadi ya. Lalu miss juga tertarik karena siswa juga enjoy dan juga seperti mendapatkan gaya belajar yang seru jadi semangat dalam pelajaran yang dilakukan tadi”

Hal yang sama peneliti juga tanyakan kepada Ibu TN (Responden B), respon yang ditunjukkan oleh Ibu TN (Responden B) terlihat antusias lalu dengan menjawab.

“menurut saya media pembelajaran tersebut sangat efektif ya untuk anak terutama siswa sekolah dasar kelas 5, apalagi setelah saya melihat tampilan yang ada di Room to Read sangat menarik terutama menarik perhatian anak”

Dengan melihat kedua jawaban yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) dan Ibu TN (Responden B) diatas, dapat disimpulkan bahwa *E-Book* Room to Read dapat menarik perhatian guru maupun siswa karena media yang peneliti gunakan merupakan media yang baru diketahui oleh guru maupun siswa SDN Puspipstek Asri ini. Selain bisa membantu guru dalam berinovasi dalam mengajar, Room to Read juga dapat menarik perhatian siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris karena banyaknya animasi dan video pembelajaran membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah media Room to Read mampu menambah kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peneliti juga menanyakan kepada Ibu AT (Responden A) apakah media yang telah digunakan mampu menambah kosakata baru bagi siswa, karena selama ini siswa hanya menggunakan buku teks sebagai media belajar untuk mendapatkan kosakata dimana kosakata yang terdapat pada buku teks tidak sebanyak kosakata yang berada di *E-Book* Room to Read. Hal ini bisa disimpulkan ketika peneliti membaca dan melihat buku teks milik salah satu siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan jawaban yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) yaitu :

“oh iya sangat bisa, karena dri E-Book sudah ditampilkan miss bisa lihat kalau banyak kosakata baru bagi siswa yang tentu aja ga ada di buku maka dari itu websitenya sangat membantu siswa dalam menambah kosakata baru untuk siswa apalagi tampilannya menarik kan”

Jika dilihat dari jawaban yang diberikan Ibu AT (Responden A), dapat dilihat jika *E-Book* Room to Read mampu menambah kosakata Bahasa Inggris siswa khususnya siswa kelas 5. Alasannya karena *E-Book* yang di sediakan Room to Read banyak kosakata yang tidak ada pada buku yang biasanya siswa gunakan juga karena tampilan *E-Book* yang menarik akan membuat siswa tidak

mudah bosan dalam belajar. Hal ini juga disetujui oleh Ibu TN (Responden B) yang berpendapat:

“bisa saja, dengan tampilan yang menarik anak mungkin lebih tertarik untuk mempelajarinya, dan dengan tampilan seperti itu juga memungkinkan anak bisa mengingat kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada pada buku yang sedang dipelajari”

Sebelum peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya, Ibu TN (Responden B) kembali berpendapat :

“ apalagi biasanya siswa terutama kelas 1 sampai 5 mereka akan lebih tertarik dengan gambar yang bagi mereka itu fun atau sangat menarik gitu jadi InsyaAllah siswa bisa belajar kosakata dengan mudah dan menyenangkan”

Pada jawaban yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) dan Ibu TN (Responden B), peneliti menyimpulkan bahwa *E-Book Room to Read* mampu meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 5 karena fitur dan tampilan yang menarik juga banyak kosakata yang baru yang tidak ada pada buku pegangan mungkin siswa untuk mendapatkan kosakata baru dengan mudah.

Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan Ibu AT (Responden A) dan Ibu TN (Responden B), peneliti menanyakan terlebih dahulu apakah website *Room to Read* ini akan terus digunakan oleh kedua guru yang menjadi responden peneliti ketika pembelajaran dan selanjutnya bertanya bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan Ibu AT (Responden A) ketika menggunakan media *Room to Read* dalam pembelajaran Bahasa Inggris berikut ini adalah jawaban yang diberikan.

“akan digunakan lagi nantinya, tapi mungkin tidak setiap pembelajaran karena miss juga menyesuaikan materi pembelajaran. Mungkin akan miss gunakan ketika menemukan materi yang cocok dihubungkan dengan E-Book yang ada di website itu”

Hal yang dilakukan oleh Ibu TN (Responden B) pun serupa dengan Ibu A (Responden A) yaitu :

“saya tertarik dengan media Room to Read ini maka saya juga akan menerapkannya pada pembelajaran saya pada mata pelajaran selain Bahasa Inggris, dan yang pertama saya akan lakukan yaitu ya tentu dengan memperkenalkan Room to Read terlebih dahulu”

Dari kedua jawaban yang diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa Ibu A (Responden A) dan Ibu TN (Responden B) akan terus menggunakan *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa dengan cara mengaitkan *E-Book* dengan materi yang sedang dibahas agar siswa tidak bosan, namun tidak pada setiap pertemuan dikarenakan tidak semua materi bisa dikaitkan dengan *E-Book Room to Read* dan juga untuk menghindari rasa bosan siswa jika belajar menggunakan media proyektor terus menerus selain itu juga perlu waktu dalam menyiapkan alat proyektor. Selain mata pelajaran Bahasa Inggris, media *Room to Read* juga akan digunakan oleh Ibu TN (Responden B) pada mata pelajaran lainnya untuk menarik perhatian siswa ketika belajar.

3.a Tindak lanjut penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan proses pendekatan EMRED dalam menambah kosakata Bahasa Inggris siswa

Tindak lanjut proses pendekatan EMRED dilakukan bersamaan dengan saat peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan *E-Book Room to Read* di kelas 5. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data wawancara terkait tindak lanjut yang akan dilakukan Ibu AT (Responden A) sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada pembelajaran setelahnya seperti apakah penggunaan proses pembelajaran EMRED mampu dilakukan Ibu AT (Responden A) dalam menambah kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 5. Setelah melakukan wawancara mengenai proses pendekatan EMRED yang peneliti telah lakukan dan diamati secara langsung oleh Ibu AT (Responden A), berpendapat bahwa:

“sebenarnya proses pembelajaran EMRED ini mirip sama proses pembelajaran seperti biasa ya, cuma memang ada beberapa yang berbeda

itu waktu kamu membahas satu paragraf berulang-ulang ya, terus proses pendekatan ini juga bagus digunakan karena siswa yang malu bertanya pun mungkin bisa cepat paham sama materinya, siswa juga bisa cepat hafal dengan kosakata baru karena kan dibahas secara berulang-ulang. Cuma menurut miss memang gurunya harus ekstra aktif dan kreatif selama pembelajaran aja ya”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendekatan EMRED bisa diterapkan di kelas pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam menambah kosakata siswa kelas 5, namun menurut Ibu AT (Responden A) ada tantangan tersendiri dalam melakukan proses pendekatan EMRED dimana guru harus aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung agar siswa juga tertarik dan cepat tanggap dalam memahami materi yang sedang dibahas.

Lalu ketika peneliti menjelaskan apa yang peneliti lakukan seperti pada tahap *Repetition* dimana yang dimaksud Ibu AT (Responden A) membahas satu paragraf secara berulang. Dan ketika peneliti bertanya yang berkaitan dengan teori kebutuhan (Maslow, 1943, hlm. 24) dimana pada kebutuhan *social needs* manusia membutuhkan rasa dicintai dan disayangi seperti merasakan rasanya dihargai teman dan suatu lingkungan sekitar, jawaban yang Ibu AT (Responden A) berikan adalah sebagai berikut :

“ya tentu bagus sekali dong, dengan proses pendekatan EMRED ini kan tadi kamu buat kelompok baru dimana seharusnya siswa sudah terbiasa dengan kelompok yang ditentukan oleh guru tapi mereka berdiskusi, bersosialisasi dengan kelompok baru tentu bagus banget, siswa jadi bisa berinteraksi bukan dengan teman yang itu itu saja ketika jam belajar terutama saat bekerja secara kelompok”

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) bisa dilihat jika proses pendekatan EMRED juga mampu memenuhi kebutuhan *social need* siswa selama jam pembelajaran berlangsung, jika pada tingkat kebutuhan *social need* terpenuhi maka siswa tidak akan merasa tidak dianggap oleh kelompok tertentu dimana siswa juga akan saling membantu ketika pada saat pembelajaran maupun di luar jam belajar terutama akan sangat membantu

siswa yang kesulitan dalam mengingat kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Hal yang sama peneliti juga tanyakan kepada Ibu TN (Responden B), dan respon yang diberikan adalah sebagai berikut :

“setelah saya lihat proses pembelajaran EMRED menurut saya bisa saja siswa mengikuti proses pembelajarannya tanpa disadari, dengan menggunakan media Room to Read tadi juga mendukung minatnya siswa mempelajari kosakata baru dengan proses pembelajaran EMRED ini”

Dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) dan Ibu TN (Responden B) peneliti menyimpulkan bahwa proses pendekatan EMRED mampu mendukung siswa dalam meningkatkan kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu juga proses pendekatan EMRED mampu membuat siswa memenuhi kebutuhan sosialnya dengan cara bekerja secara kelompok dimana dalam pendekatan EMRED ini memungkinkan ketika siswa di kelas maupun diluar kelas menjauhi kelompok atau individu sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan *social needs* yang berkaitan dengan teori Abraham Maslow (1943).

Setelah menanyakan mengenai apakah proses pendekatan EMRED memiliki hubungan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow (1943), peneliti menanyakan apa atau bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan Ibu AT (Responden A) dalam proses pendekatan EMRED di kelas terutama pada pembelajaran untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. Berikut ini adalah jawaban yang diberikan.

“Hhmm..kalau tindak lanjut miss akan melanjutkan karena yang miss bilang bagus diterapkan di kelas jadi siswanya punya cara belajar baru biar tidak boring selama pembelajaran dan juga tentu berguna dalam menambah kosakata Bahasa Inggris siswa, tapi sebelum itu miss yang pasti mendalami dulu gimana proses pendekatan EMRED ini dengan cara yang baik dan kreatif lalu miss akan hubungkan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, dan ada kemungkinan juga miss akan berbagi dengan guru lain bagaimana cara menerapkan proses EMRED ini”

Sedangkan pendapat yang diutarakan oleh Ibu TN (Responden B) adalah :

“karena saya tertarik dengan media dan proses pembelajaran EMRED yang digunakan, tindak lanjut yang saya terapkan adalah dengan memperkenalkan medianya apa dan proses pembelajaran yang dilakukan apa kemudian memberi tahu tujuannya apa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang digunakan”

Yang peneliti simpulkan dari jawaban diatas tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Ibu AT (Responden A) adalah akan terlebih dahulu mempelajari lebih detail bagaimana proses pendekatan EMRED agar pada saat digunakan bisa berjalan dengan baik dan benar. Selain itu juga pada pembelajaran selanjutnya terkait proses pendekatan EMRED Ibu AT (Responden A) akan mengaitkannya dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan juga dengan cara mengajar yang biasanya Ibu AT (Responden A) lakukan. Pada jawaban diatas juga peneliti melihat jika Ibu AT (Responden A) akan berbagi ilmu mengajar dengan guru lain bagaimana cara menerapkan proses pendekatan EMRED dimana akan sangat berguna bagi guru mata pelajaran lainnya. Sedangkan Ibu TN (Responden B) yang tertarik dengan proses pendekatan EMRED melakukan tindak lanjut dengan memperkenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan berserta tujuan yang akan dicapai sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang sedang dilakukannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan proses pendekatan EMRED

Setelah melakukan observasi dan serangkaian penelitian selama 3 hari, Selama rangkaian proses penggunaan *E-Book Room to Read* dilakukan, peneliti mengamati segala hal yang berkaitan dengan perilaku dan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui tingkah laku siswa selama peneliti memperkenalkan media sampai cara siswa mengisi soal tes dan cara memahami setiap kosakata yang dihafalkan selama di dalam kelas. Sedangkan pengamatan yang berkaitan dengan pembelajaran, peneliti melihat hasil tes yang telah dilakukan. selama kegiatan proses pendekatan EMRED dilakukan juga, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung

apakah seluruh siswa mampu mengikuti serangkaian proses pendekatan EMRED yang peneliti lakukan atau tidak. Dan berikut ini adalah faktor yang menjadi pendukung penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan proses pendekatan EMRED.

a. Keaktifan siswa didalam kelas

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran sangat penting dalam membangun suasana belajar, dengan aktifnya siswa dalam belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga akan membantu siswa mendapatkan dan mengingat kosakata baru karena siswa akan saling bertanya baik kepada temannya maupun kepada guru mengenai hal yang membuat siswa sulit menghafal atau mendapatkan kosakata baru.

b. Semangat guru selama pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terutama proses pendekatan EMRED semangat guru selama mengajar tak kalah pentingnya dengan semangat siswa, dengan cara mengajar yang kreatif saja tidak cukup bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun dibutuhkan juga semangat agar siswa juga menjadi semangat dalam belajar.

c. Rasa empati terhadap sesama teman

Rasa empati menjadi faktor pendukung dari keberhasilannya proses pendekatan EMRED. Mengapa demikian karena jika siswa tidak memiliki rasa empati, pada saat melakukan proses *explotation* tidak akan berjalan dengan mulus karena siswa terlalu memilih teman dan hanya mau bergaul dengan teman dengan kelompok tertentu saja. Maka dari itu rasa empati yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilannya proses pendekatan EMRED.

d. Gambar *E-Book* yang menarik

Penyajian gambar yang sangat menarik menjadi faktor penting untuk menarik perhatian siswa, selain itu juga dengan gambar yang menarik siswa akan timbul rasa penasaran akan gambar yang akan ditampilkan pada slide selanjutnya, dimana hal ini menjadi faktor

pendukung agar siswa focus pada pembelajaran dan mampu dengan mudah mengingat kosakata secara mudah.

e. Kalimat yang mudah dimengerti

Selain gambar yang menarik, kalimat atau kosakata yang mudah dimengerti juga penting jika ingin siswa tetap berfikir bahwa kalimat tidak menutup gambar yang menarik perhatian mereka. Kalimat yang mudah dimengerti juga berperan penting dalam ingatan siswa, karena jika kalimat yang disajikan terlalu banyak dan sulit akan mengurangi minat siswa dan siswapun kurang memiliki minat dalam menghafal kosakata yang ada pada *E-Book*.

Selain itu juga berikut ini merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan proses pendekatan EMRED yang telah dilakukan.

a. Siswa terlalu memilih teman

Walaupun banyak siswa yang memiliki empati, namun seringkali ditemui siswa yang masih terlalu memilih teman sehingga guru kesulitan dalam mengatur kelompok belajar. Hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

b. Guru kesulitan dalam menggunakan proyektor

Hal ini dialami oleh guru senior atau guru yang berusia 40 tahun ke atas dikarenakan para guru jarang sekali mengoperasikan alat elektronik seperti laptop dan juga proyektor. Dalam menggunakan proyektor seringkali para guru membutuhkan bantuan staff IT sekolah atau guru lainnya untuk mengoperasikannya.

c. Internet untuk membuka *E-Book*

Dikarenakan media *E-Book Room to Read* ini harus digunakan pada internet yang stabil, sering kali ketika ditampilkan dan internet tidak stabil website lama untuk dibuka yang berdampak menimbulkan rasa bosan pada siswa.

B. Pembahasan

Pada penelitian yang sudah dilakukan telah dipaparkan hasil dari proses penelitian dari pengaruh *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata dengan pendekatan EMRED pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 dan bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bidang mata pelajaran Bahasa Inggris dalam mempertahankan hasil penelitian yang telah didapatkan.

1. Rumusan Masalah 1

Peneliti akan terlebih dahulu membahas mengenai temuan mengenai bagaimakah pengaruh *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata dengan pendekatan EMRED pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SDN Puspipstek Asri. Pada penelitian kali ini peneliti menemukan beberapa faktor bagaimana *E-Book Room to Read* dapat berguna dalam menambah kosakata siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu :

a. Penggunaan *E-Book Room to Read* guna menambah kosakata Bahasa Inggris

Pada penggunaan media *E-Book Room to Read* dimulai dengan melakukan perkenalan media Room to Read terlebih dahulu dengan cara menampilkan salah satu *E-Book* dengan tingkatan rendah yaitu level 2 pada layar proyektor, hal ini dilakukan untuk membuat siswa terbiasa dan mengenal media Room to Read terlebih dahulu. Menurut (Yaumi, 2018, hlm. 13) “Diperlukan rancangan media yang mampu mengarahkan serta mendukung pengoptimalan penggunaan media yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa”

Ulasan hari pertama penelitian, membuka pembelajaran dengan *ice breaking*, “ Yang dimaksud ice breaker adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok ” (M. Said, 2010, hlm. 15), dilakukannya ice breaking diawal pembelajaran adalah bertujuan untuk memberikan focus siswa terhadap satu topik dan memecahkan suasana tidak nyaman ketika pembelajaran. Selain itu

peneliti juga melakukan tanya jawab hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak kosakata Bahasa Inggris yang siswa ketahui sebelum menggunakan media Room to Read. hal yang didapatkan peneliti pada pertemuan pertama yaitu tampak siswa masih memiliki keterbatasan kosakata Bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat dari hasil tanya jawab pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dimana ketika peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kosakata Bahasa Inggris, siswa menjawabnya dengan salah atau tidak menjawab sama sekali.

Pada hari kedua, peneliti membentuk kelompok agar siswa lebih aktif didalam kelas. Menurut (Brian Cambourne, 1988, hlm. 60) “anak akan terlibat dalam suatu kegiatan apabila dia merasa kegiatan yang dilakukan berguna dan bermanfaat bagi dirinya ketika dia berpikir dia akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan”, dari pendapat Brian Cambourne diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memberikan siswa kemudahan selama belajar. Lalu, hasil yang didapatkan peneliti pada hari kedua ini siswa sudah mulai mendapatkan peningkatan kosakata yang lebih banyak. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti ketika siswa mencoba ikut menerjemahkan kedua buku yang digunakan pada pembelajaran hari kedua.

Hari ketiga peneliti menggunakan buku dengan tingkatan lebih sulit yaitu level 4. Peneliti menggunakan level yang lebih sulit karena siswa sudah terbiasa dengan media yang digunakan dan untuk menambahkan kosakata baru dibutuhkan kalimat lebih banyak. pada level 4 *E-Book Room to Read* terdapat enam sampai dua belas kata pada satu paragraph sehingga kosakata yang akan didapatkan siswa akan lebih banyak. Hasil yang didapatkan pada pertemuan hari ketiga adalah kosakata yang dimiliki siswa meningkat dibandingkan dengan hari pertama, hal ini dapat dilihat juga dari hasil tes uji soal yang diberikan kepada siswa dimana hasil yang dicapai siswa telah dipaparkan pada hasil penelitian.

Dengan penelitian selama 3 hari yang telah dipaparkan diatas, telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah satu.

b. Penerapan *E-Book Room to Read* dengan proses pendekatan EMRED guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa

Penggunaan proses pembelajaran yang tepat bisa menjadi suatu acuan ketercapaiannya akan suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini juga peran guru tentu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut ini adalah penerapan pada setiap proses EMRED yang dilakukan :

Penerapan *Emersion*, pentingnya membangun suasana belajar yang baik dan metode belajar yang menarik untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, menurut (Sanjaya, 2007, hlm. 250) “minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu”. Untuk itu agar siswa termotivasi untuk belajar terutama mempelajari kosakata Bahasa Inggris menggunakan *E-Book Room to Read*, penting bagi guru untuk membangun suasana belajar terlebih dahulu agar siswa semangat belajar dan terciptanya tujuan belajar secara optimal.

Pada penerapan *Modelling*, selain membangun semangat belajar, cara memberikan contoh kepada siswa juga berperan penting dalam menambahkan kosakata siswa karena siswa akan mengingat kata yang dijelaskan dengan cara yang mudah. Oleh karena itu yang bisa dilakukan pada proses *modelling* ini yaitu memberikan contoh salah satu kosakata dan membentuknya menjadi sebuah kalimat yang mudah dimengerti dimana dalam satu kalimat hanya terdapat tiga sampai empat kosakata.

Penerapan *Repetition* atau pengulangan, proses ini dilakukan dengan cara mengulas kembali isi buku lalu menerjemahkan kembali secara bersama-sama tujuan dilaksanakannya proses ini adalah untuk menguatkan memori siswa terhadap kosakata yang diberikan, menurut Nurgiyantoro (2014) mengatakan bahwa

Menceritakan kembali yaitu. Mereka dapat berdasarkan ‘rangsang’ apa saja tergantung perintah guru. Tugas ini dalam jenis asamen otentik berupa tugas menceritakan kembali teks atau cerita (*retelling text or story*). Jadi, rangsang yang dijadikan bahan untuk bercerita dapat berupa buku yang sudah dibaca, sebagai cerita (fiksi dan cerita lama), berbagai pengalaman (pengalaman bepergian, pengalaman berlomba, pengalaman berseminar), dan lain-lain (hlm. 409)

Dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali materi yang sedang dipelajari tersebut adalah rangsang untuk siswa dimana ketika memberikan rangsang kepada memori siswa, siswa mampu dengan mudah mengingat apa yang sedang dijelaskan guru, maka yang terjadi adalah siswa dengan mudah mengingat kosakata yang dibahas pada tahap pengulangan yang dilakukan.

Proses *Exploration* dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menggunakan lingkungan sekitar untuk menambah kosakata baru lalu mengaitkannya dengan *E-Book* yang sedang dibahas, pada proses ini juga siswa diminta untuk saling bertanya kepada siswa lainnya mengenai kesulitan yang dihadapi mengenai kosakata yang sulit dihafal. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal lingkungannya sendiri dimulai dari lingkungan kelas.

Proses *Demonstration* dilaksanakan dengan cara siswa mempresentasikan hasil kosakata yang didapat dan dihafal selama pembelajaran, selain itu dalam proses ini juga Guru berperan dalam menyimpulkan pembelajaran, menurut (Faiz, 2012, hlm. 2) yang berpendapat bahwa “Keterampilan menyimpulkan menuntut seorang untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap untuk sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan”. Maka dari itu untuk mendapatkan kesimpulan apakah proses pendekatan EMRED ini mampu atau tidak dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa, hasil yang diberikan akan terjawab pada proses *demonstration* ini.

Dari hasil pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan pendekatan EMRED mampu menambah kosakata siswa kelas 5 dimana hal ini dibuktikan dengan tanya jawab yang dilakukan ketika di lapangan pada saat penelitian dan juga dibuktikan dengan hasil tes uji soal yang menunjukkan sebanyak 25 siswa

dengan presentase 75% mampu mendapatkan nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah.

2. Rumusan Masalah 2

Selanjutnya Peneliti akan membahas mengenai rumusan masalah kedua mengenai bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan Room to Read dengan pendekatan EMRED di kelas 5. Pada pembahasan kali ini berikut ini adalah tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bidang mata pelajaran Bahasa Inggris SDN Puspipstek Asri yang telah peneliti jadikan informan dalam penelitian kali ini.

a. Tindak lanjut penggunaan *E-Book Room to Read* dengan menggunakan proses pendekatan EMRED

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu AT (Responden A) dan Ibu TN (Responden B) berjalan dengan baik, namun ketika membahas mengenai apakah ada masalah pada siswa ketika pembelajaran Bahasa Inggris lalu Ibu AT (Responden A) berpendapat bahwa tidak ada kendala atau masalah, siswa justru senang dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, hal ini berbeda ketika peneliti melakukan penelitian dimana masih ada siswa yang tidak tertarik dan menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sulit dipelajari selain itu ada beberapa siswa memiliki keterbatasan kosakata Bahasa Inggris, hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan menuliskan beberapa kosakata Bahasa Inggris dipapan tulis dan beberapa siswa tidak bisa menjawab, selain itu juga untuk mengetahui seberapa banyak kosakata Bahasa Inggris yang diingat oleh siswa, seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil bahwa rata rata siswa melihat buku pegangan untuk disalin. Mengenai masalah ini menurut (Herlina, 2015, hlm. 8) Kosakata (*vocabulary*) dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris, merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai, karena jika siswa memiliki keterbatasan kosakata maka siswa akan menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang sulit dipelajari dan siswa tidak memiliki minat dalam pelajaran

Bahasa Inggris dan dampaknya siswa tidak terbiasa dan tidak bisa berbicara dengan Bahasa Inggris karena memiliki keterbatasan kosakata yang dimiliki.

Dalam hal ini metode mengajar menjadi salah satu hal yang penting terutama saat mengajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Hal ini sependapat dengan (Megawati, 2016, hlm. 28) yang berpendapat bahwa untuk mencapai kemampuan Bahasa Inggris yang optimal, diperlukan instruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, penguasaan materi dan praktek harus diberikan dengan porsi yang seimbang, maka dari itu metode pembelajaran juga menjadi salah satu cara agar siswa termotivasi dan semangat saat pembelajaran. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlina Sukmawati, 2022, hlm. 102) menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi di kelas IV SD Labschool UPI Kampus Serang dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang di gunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah metode EMRED dimana Ibu AT (Responden A) juga ikut menyaksikan bagaimana proses pembelajaran menggunakan EMRED. Lalu setelah melakukan wawancara mengenai tanya jawab mengenai bagaimana cara Ibu AT (Responden A) melakukan tindak lanjut mengenai metode EMRED yang telah dilihat, hasilnya adalah Ibu AT (Responden A) akan menggabungkan metode yang sudah lama digunakan dengan metode EMRED, sedangkan tindak lanjut yang dilakukan oleh Ibu TN (Responden B) adalah akan terlebih dahulu memperkenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan beserta tujuan yang akan dicapainya. Hal ini dilakukan ketika Guru ingin melakukan *upgrade* terhadap metode yang akan digunakan selama mengajar karena Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan belajar yang diharapkan (Surakhmad, 1990, hlm. 338).

Mengenai *E-Book Room to Read* dimana ini merupakan media yang digunakan peneliti guna meningkan kosakata Bahasa Inggris siswa, peneliti juga telah melakukan wawancara terkait tindak lanjut mengenai bagaimana Ibu AT (Responden A) akan menggunakan *Room to Read* sebagai media pada

pembelajaran selanjutnya guna menambah kosakata Bahasa Inggris siswa khususnya siswa kelas 5 di SDN Puspipstek Asri. Jawaban yang diberikan oleh Ibu AT (Responden A) menyatakan bahwa butuh pertimbangan dan kesiapan yang matang, hal ini disebabkan karena Ibu AT (Responden A) masih butuh belajar memasang alat proyektor yang sebelumnya belum pernah digunakan. Namun, diluar kendala itu Ibu AT (Responden A) mengatakan bahwa akan menggunakan Room to Read sebagai media pembelajaran selanjutnya karena merasa media Room to Read sangat menarik jika digunakan ketika pembelajaran, tidak hanya untuk kelas 5 saja melainkan untuk semua kelas karena gambar dan cerita yang menarik akan menarik perhatian siswa selama belajar, hal ini juga sependapat dengan Ibu TN (Responden B) yang akan terus menggunakan Room to Read pada pembelajaran lainnya selain mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Data sekunder dari penelitian relevan

Berikut ini adalah beberapa data sekunder yang merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan media yang digunakan pada penelitian kali ini.

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal *Reflective writing in the pandemic period: A university students' reflection* yang di tulis oleh Herli Salim, Susulawati Susilawati dan Muhammad Hanif membuktikan bahwa Siswa dengan mudah membiasakan diri dengan Bahasa Inggris melalui program TV, video YouTube, lagu-lagu berBahasa Inggris, posting media sosial, dan instruksi permainan online. Hal ini menunjukkan bahwa responden sering menonton, memahami, dan membiasakan diri dengan sumber-sumber ini. Frekuensi dan durasi yang diberikan untuk program TV dan video YouTube menunjukkan besarnya minat responden dan bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk mengakses sumber-sumber tersebut.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal dengan judul *Upaya peningkatan kosakata Bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound* yang di tulis oleh Dina Amelia dan Ely Nurmaily membuktikan bahwa para guru

mendapatkan referensi belajar bahasa Inggris untuk menambah kosakata bagi para siswanya. Dan juga para siswa dapat lebih berani dalam mencoba untuk berbicara dalam bahasa Inggris karena mendapatkan lebih banyak kosakata.

- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Wisnu Nugroho (2022) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Melalui Media E-Book Room to Read Dengan Strategi EMRED* dimana peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media *E-Book* dengan strategi EMRED mengalami peningkatan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Sindangmandi pada setiap siklus nya, terutama pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *E-Book* dengan strategi EMRED dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sukmawati (2022) dengan judul [Penggunaan Media Lagu Barat Dalam Bentuk E-Cartoon Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dengan Strategi EMRED](#) dimana peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil yang di dapatkan yaitu terdapat peningkatan kemampuan kosakata siswa kelas IV menggunakan strategi EMRED dan penggunaan media lagu barat berbasis animasi dengan II siklus dengan nilai rata-rata sebesar 78,77%. Melihat hal tersebut, nilai rata –rata siswa meningkat secara signifikan dan termasuk ke dalam kriteria yang baik dan sudah mencapai KKM.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dituliskan sebelumnya, keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketika penelitian berlangsung di lapangan, peneliti sedikit kesulitan dalam mengatur cahaya pada proyektor yang ditampilkan, sehingga pada hari pertama penelitian berjalan tidak secara maksimal.
- b. Peran siswa dan guru pada penelitian ini yaitu sebagai objek penelitian untuk menentukan keberhasilannya penggunaan *E-Book Room to Read* dalam memperbanyak kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan proses pendekatan EMRED
- c. Sumber data pada penelitian kali ini hanya terbatas pada siswa kelas 5 yang berjumlah 34 orang siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Puspiptek Asri

